Peran Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Tim di Lingkungan Mahasiswa Universitas Pamulang

Cindy Dhea Carolla[1)], **Tengku Devani Shafira**[2)]
[1,2)]Universitas Pamulang, Indonesia
Email korespondensi: dosen3137@unpam.ac.id, dosen03328@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektivitas kerja tim mahasiswa Universitas Pamulang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur dan didukung wawancara mendalam terhadap mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi, partisipasi aktif anggota, pola komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif, serta kemampuan pengelolaan konflik menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas kerja tim. Komunikasi kelompok yang baik mampu meningkatkan koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, membangun kepercayaan, dan memperkuat kohesi sosial antaranggota. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi kelompok merupakan fondasi penting dalam membangun kerja tim yang produktif di lingkungan akademik. Kata kunci: komunikasi kelompok, efektivitas kerja tim, mahasiswa, kolaborasi.

Kata Kunci: Komunikasi Kelompok; Efektivitas Kerja Tim; Mahasiswa Universitas; Kolaborasi Tim; Komunikasi Organisasi.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan unsur fundamental dalam setiap aktivitas kelompok karena berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, pembentukan makna bersama, serta koordinasi tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, komunikasi kelompok menjadi aspek yang sangat penting mengingat mahasiswa secara rutin terlibat dalam berbagai aktivitas kolaboratif, seperti penyusunan tugas kelompok, pelaksanaan proyek akademik, kegiatan organisasi kemahasiswaan, hingga pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan aktivitas tersebut tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik individu, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang berlangsung di antara anggota kelompok.

Perkembangan sistem pembelajaran yang semakin menekankan kerja kolaboratif menuntut mahasiswa untuk mampu bekerja dalam tim secara efektif. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas kerja tim, seperti miskomunikasi, rendahnya partisipasi anggota, kurangnya koordinasi, ketidakjelasan pembagian tugas, hingga konflik interpersonal yang tidak terselesaikan dengan baik. Kondisi tersebut sering menyebabkan keterlambatan penyelesaian

tugas, menurunnya motivasi anggota kelompok, serta tidak tercapainya tujuan yang telah direncanakan bersama.

Menurut Katherine Miller (2017), komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai proses yang membentuk struktur sosial dalam organisasi. Komunikasi dipandang sebagai proses konstitutif yang mampu menciptakan hubungan sosial, membangun identitas kelompok, serta menghasilkan makna kolektif yang menjadi dasar bagi keberlangsungan suatu organisasi. Dalam perspektif ini, kelompok mahasiswa dapat dipandang sebagai sebuah sistem sosial yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antaranggota.

Komunikasi kelompok yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan informasi, koordinasi yang baik, partisipasi aktif anggota, pengelolaan konflik yang konstruktif, serta kemampuan membangun kepercayaan di antara anggota kelompok. Ketika komunikasi berlangsung secara terbuka dan partisipatif, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide, memberikan masukan, serta berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi tersebut akan mendorong terciptanya rasa memiliki terhadap kelompok sekaligus meningkatkan komitmen dalam menyelesaikan tugas bersama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi kelompok memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas kerja tim. Putri (2022) menemukan bahwa gaya komunikasi yang demokratis memiliki hubungan positif dengan efektivitas kerja tim dalam lingkungan akademik. Sementara itu, Susanti dan Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa komunikasi yang efisien dan saling menghargai antaranggota mampu meningkatkan produktivitas serta motivasi kerja mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi kelompok merupakan faktor strategis dalam membangun kinerja tim yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektivitas kerja tim mahasiswa Universitas Pamulang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi organisasi serta memberikan rekomendasi praktis bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam membangun budaya kerja tim yang lebih produktif dan kolaboratif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivistik yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna yang dibangun melalui interaksi antarindividu dalam lingkungan sosial tertentu. Paradigma ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman pengalaman dan persepsi mahasiswa mengenai peran komunikasi kelompok dalam meningkatkan efektivitas kerja tim. Dalam paradigma konstruktivistik, realitas tidak dipandang sebagai sesuatu yang bersifat tunggal dan objektif, melainkan terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara dinamis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena komunikasi kelompok secara mendalam melalui pengalaman dan pandangan partisipan. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses komunikasi yang terjadi dalam kelompok mahasiswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur (library research) yang didukung dengan wawancara mendalam (in-depth interview). Studi literatur dilakukan melalui pengumpulan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen yang relevan dengan topik komunikasi kelompok dan efektivitas kerja tim. Penggunaan studi literatur bertujuan memperkuat landasan teoritis penelitian sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis fenomena yang ditemukan di lapangan.

Selain kajian pustaka, penelitian ini juga didukung oleh data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposive. Informan penelitian terdiri atas Ketua Himpunan Mahasiswa (HIMA) Universitas Pamulang, anggota HIMA, serta mahasiswa aktif Universitas Pamulang yang memiliki pengalaman bekerja dalam tim akademik maupun organisasi kemahasiswaan. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan aktivitas kelompok dan memahami dinamika komunikasi yang terjadi di dalamnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi informan mengenai pola komunikasi kelompok, hambatan komunikasi, bentuk koordinasi, serta pengaruh komunikasi terhadap efektivitas kerja tim. Observasi dilakukan untuk memahami pola interaksi antaranggota kelompok dalam berbagai aktivitas organisasi maupun akademik. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan kegiatan, arsip organisasi, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan dengan data yang diperoleh dari literatur dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat

kredibilitasnya sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kerja tim mahasiswa Universitas Pamulang. Berdasarkan hasil kajian literatur dan wawancara dengan informan, ditemukan bahwa efektivitas kerja tim sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang berlangsung di antara anggota kelompok. Komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada tujuan bersama terbukti mampu meningkatkan koordinasi, memperkuat hubungan interpersonal, serta mendukung tercapainya tujuan kelompok secara optimal:

1. Keterbukaan Informasi dalam Komunikasi Kelompok

Salah satu temuan utama penelitian ini adalah pentingnya keterbukaan informasi dalam kelompok. Informan menyatakan bahwa komunikasi yang terbuka memungkinkan setiap anggota memperoleh informasi yang sama terkait tugas, tanggung jawab, dan target yang harus dicapai. Keterbukaan informasi juga mengurangi potensi terjadinya kesalahpahaman yang sering menjadi penyebab konflik dalam kelompok.

Menurut Katherine Miller (2017), aliran informasi yang lancar merupakan salah satu indikator utama efektivitas komunikasi organisasi. Dalam konteks mahasiswa, keterbukaan komunikasi mempermudah koordinasi tugas akademik maupun kegiatan organisasi sehingga setiap anggota dapat bekerja sesuai peran yang telah disepakati bersama.

2. Partisipasi Aktif Anggota Kelompok

Temuan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kerja tim. Kelompok yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk menyampaikan ide dan pendapat cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang didominasi oleh satu atau dua orang anggota saja.

Partisipasi aktif menciptakan rasa memiliki terhadap kelompok sehingga anggota merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan bersama. Selain itu, keberagaman ide yang muncul melalui diskusi kelompok dapat memperkaya proses pengambilan keputusan dan menghasilkan solusi yang lebih inovatif. Temuan ini sejalan dengan pendekatan Human Resources yang dikemukakan Miller, di mana setiap anggota organisasi dipandang sebagai sumber daya penting yang perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

1. Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal dan nonverbal juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas kerja tim. Komunikasi verbal digunakan dalam proses penyampaian informasi, diskusi, serta koordinasi tugas antaranggota kelompok. Sementara itu, komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, dan intonasi suara berfungsi memperkuat makna pesan yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, anggota kelompok lebih mudah membangun kepercayaan ketika komunikasi berlangsung secara langsung dan didukung oleh respons nonverbal yang positif. Kondisi tersebut menciptakan suasana kerja yang nyaman dan mendorong terjadinya interaksi yang lebih produktif di antara anggota kelompok.

2. Pengelolaan Konflik sebagai Bagian dari Dinamika Kelompok

Konflik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kelompok. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik tidak selalu berdampak negatif. Konflik yang dikelola melalui komunikasi yang baik justru dapat menjadi sarana untuk menghasilkan ide baru dan meningkatkan kualitas keputusan kelompok.

Informan mengungkapkan bahwa perbedaan pendapat sering terjadi dalam proses diskusi kelompok, terutama ketika menentukan strategi penyelesaian tugas. Akan tetapi, konflik tersebut dapat diselesaikan melalui musyawarah, diskusi terbuka, dan sikap saling menghargai. Temuan ini mendukung pandangan Miller bahwa konflik dapat menjadi sumber inovasi apabila dikelola dengan komunikasi yang asertif dan empatik.

3. Komunikasi Kelompok dan Efektivitas Kerja Tim

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok berperan sebagai fondasi utama dalam membangun efektivitas kerja tim mahasiswa. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan kesamaan pemahaman, meningkatkan koordinasi, memperkuat kohesi sosial, dan membangun kepercayaan antaranggota. Ketika komunikasi berlangsung secara terbuka dan partisipatif, anggota kelompok lebih mudah mencapai tujuan bersama, menyelesaikan tugas secara tepat waktu, serta mempertahankan hubungan kerja yang harmonis.

Temuan penelitian ini memperkuat teori komunikasi organisasi Katherine Miller yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses konstitutif yang membentuk struktur sosial organisasi. Dalam konteks mahasiswa Universitas Pamulang, komunikasi kelompok tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme yang membangun identitas kelompok, menciptakan makna bersama, serta meningkatkan efektivitas kerja tim secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunikasi kelompok berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja tim mahasiswa Universitas Pamulang. Keterbukaan informasi, partisipasi aktif, pola komunikasi yang efektif, dan kemampuan mengelola konflik menjadi faktor utama keberhasilan kerja tim. Oleh karena itu, mahasiswa perlu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan mengembangkan budaya diskusi yang terbuka. Universitas juga dapat mendukung melalui program pengembangan *soft skill* komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi untuk meningkatkan kualitas kerja tim mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.

Miller, K. (2017). Organizational Communication: Approaches and Processes.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational Behavior.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan.

Tubbs, S. L., & Moss, S. (2012). Human Communication: Principles and Contexts.